



Juliani¹

PENERAPAN PEMBERIAN TUGAS SERTA UMPAN BALIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS STUDI KASUS DI SD IT AL-KAFFAH BINJAI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pemberian tugas serta umpan balik pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan nilai religius siswa di SD IT Alkaffah Binjai. Permasalahan pendidikan di atas juga terjadi di SD IT Al-Kaffah. Binjai Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa pembelajaran PAI belum berjalan secara optimal. Menurut hasil wawancara tersebut, kepala sekolah menerangkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang siap mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas serta kurangnya jumlah jam belajar mandiri diluar jam sekolah.. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data primer. Hasil penelitian menunjukkan SD IT Alkaffah Binjai berkomitmen untuk menanamkan nilai- nilai religius dalam mendidik siswanya sehingga memudahkan pelaksanaan untuk menanamkan nilai-nilai religius tersebut ke SD IT Alkaffah Binjai. Di SD IT Alkaffah Binjai menerapkan kawasan syar'i dalam berpakaian maka hal tersebut semua pihak yang terlibat dalam menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa Di SD IT Alkaffah Binjai harus memberikan teladan yang baik dalam berpakaian. Misalnya saja wali santri ketika memiliki urusan ke sekolah seperti membayar administrasi anaknya jika ditemukan memakai pakaian yang tidak tertutup maka tidak dilayani oleh pihak sekolah maka mereka diminta kembali kerumah untuk berganti pakaian yang lebih syar'i seperti memakai pakaian yang tertutup dan menggunakan jilbab.

Kata Kunci: Pemberian Tugas, Nilai Religius

Abstract

This research aims to determine the application of assignments and feedback in PAI learning to increase students' religious values at SD IT Alkaffah Binjai. The educational problems above also occur at SD IT Al-Kaffah. Binjai Based on data obtained from the school principal, PAI learning is not running optimally. According to the results of the interview, the principal explained that there were still many students who were not ready to take part in teaching and learning activities in class and there were not enough hours of independent study outside school hours. This research is qualitative research using primary data sources. The results of the research show that SD IT Alkaffah Binjai is committed to instilling religious values in educating its students, making it easier to implement these religious values in SD IT Alkaffah Binjai. At Alkaffah Binjai IT Elementary School, Islamic law practices are implemented in clothing, so all parties involved in instilling religious values in shaping students' character at Alkaffah Binjai IT Elementary School must set a good example in dressing. For example, when guardians of Islamic boarding school students have business to do, such as paying for their child's administration, if they are found wearing clothes that are not covered, they are not served by the school, so they are asked to return home to change into more sharia clothing, such as wearing covered clothes and wearing a headscarf.

Keywords: Assignment, Religious Values

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup

¹Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai
 email: juliani@ishlahiyah.ac.id

sebagaimana yang dikehendaki oleh tujuan Pendidikan Nasional, maka hendaknya pendidikan tidak hanya sebuah *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Pendidikan harus mampu mengantarkan manusia mencapai kompetensi intelektualitasnya sekaligus mengemban spiritualitas sebagai potensi kemanusiaannya. Diri manusia adalah entitas yang kompleks dengan potensi akal dan rasa yang harus dikembangkan secara berimbang. Salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan hari ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dan motifasi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran guru hanya mengarahkan kemampuan siswa dalam menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sari, 2016: 2).

Permasalahan pendidikan di atas juga terjadi di SD IT Al-Kaffah. Binjai Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa pembelajaran PAI belum berjalan secara optimal. Menurut hasil wawancara tersebut, kepala sekolah menerangkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang siap mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas serta kurangnya jumlah jam belajar mandiri diluar jam sekolah. Peserta didik kurang memiliki partisipasi belajar di kelas sehingga membuat pendidik kesulitan dalam mengetahui masalah yang dihadapi dalam belajar PAI. Saat ujian berlangsung, peserta didik kurang bersemangat dalam mengerjakan soal-soal PAI sehingga banyak dari mereka berusaha mencari jawaban pada temannya atau mencontek. Peserta didik seharusnya memiliki motivasi dan partisipasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pelajaran PAI di sekolah, tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan fakta di lapangan.

Setelah peneliti melakukan survey di SD IT Al-Kaffah Binjai pada bahwa benar saja di dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SD IT Al-Kaffah Binjai dalam proses pembelajaran tingkat kesadaran peserta didik masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari keefektifan peserta didik dalam memberikan respon terhadap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik, selain itu beberapa dari mereka tidak memperhatikan pembelajaran dikarenakan bosan dengan proses pembelajaran tersebut jadi tidak heran jika hasil belajar mereka kurang memuaskan.

Teknik umpan balik yang guru berikan menurut peneliti perlu dioptimalkan kembali seperti contoh mengkondisikan suasana kelas yang kurang kondusif dikarenakan dari beberapa siswa ribut dan kurang memperhatikan pelajaran, kemudian guru juga perlu mengkondisikan siswanya untuk aktif mencatat ataupun menanggapi pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, serta guru juga perlu berlaku tegas terhadap siswa yang tidak memperhatikan sebagai contoh guru menegur siswa yang ribut dan tidak memperhatikan untuk menjawab pertanyaan yang guru sampaikan, atau untuk menyimpulkan jawaban yang telah dijawab siswa lain.

METODE

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang lembaga dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagainya (Abdullah, 2015: 102). Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan observasi dilapangan, wawancara terhadap sampel yang telah di tentukan, dan mengambil beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan hal terpenting dalam pembelajaran karena hal ini akan menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidik dalam strategi pemberian tugas dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, peserta didik akan termotivasi dalam mengerjakan tugas jika pendidik melakukan langkah-langkah yang tepat dalam pemberian tugas.

Adapun langkah langkah strategi pemberian tugas oleh guru dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD IT Alkaffah Binjai adalah memperjelas tujuan yang yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan

agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, terbebas dari rasa tegang, memberi penilaian, memberikan penghargaan dengan komentar yang positif setelah siswa menyelesaikan tugasnya, menciptakan persaingan positif dan kerja sama, memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas, halaman, perpustakaan, mushallah dan ruangan kelas sebagai tempat mengerjakan tugas, memberikan instruksi untuk pemberian tugas, memberikan standar untuk bentuk, kerapian dan tanggal pengumpulan, memantau pekerjaan/tugas yang sedang berlangsung dan memberikan umpan balik tugas kepada siswa.

B. Nilai religius siswa di SD IT Alkaffah Binjai

SD IT Alkaffah Binjai merupakan sekolah dasar islam yang menanamkan nilai- nilai religius kepada siswanya karena menjadi ciri khas atau pembeda dengan lembaga sekolah dasar lainnya. Dimana dalam sistem pembelajarannya menggabungkan antara pendidikan agama seperti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan pendidikan umum seperti di Sekolah Dasar (SD). Hal ini tentu menjadi daya tarik dan faktor pendukung dalam menanamkan nilai- nilai religius sehingga dapat membentuk karakter anak sejak dini di SD IT Alkaffah Binjai sesuai dengan penjelasan dari Kepala SD IT Alkaffah Binjai, mengatakan bahwa:

“Iya menanamkan nilai- nilai religius tersebut karena penanaman nilai-nilai religius tersebut merupakan hal yang membedakan antara SD IT Alkaffah Binjai dengan lembaga sekolah lainnya. Misalnya di lembaga sekolah negeri hanya terdapat materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sempit karena hanya disampaikan kepada siswa hanya 1 kali dalam satu minggu ataupun hanya sekilas. Tetapi untuk di SD IT Alkaffah Binjai memiliki muatan lokal materi pelajaran PAI ala Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang tidak hanya dari materi ibadah lengkap sebagai berikut (1) Al-Qur’an dan Hadist, (2) Aqidah Akhlak, (3) Fiqih, (4) Tarikh dan Kebudayaan Islam (SKI), dan (5) Pengembangan Bahasa Arab berlaku mulai jenjang kelas 1 sampai 6. Materi tersebut dipisah-pisah agar siswa menjadi lebih fokus dan lebih menguasai materi pelajaran tersebut”.

Dalam SD IT Alkaffah Binjai berkomitmen untuk menanamkan nilai- nilai religius dalam mendidik siswanya sehingga memudahkan pelaksanaan untuk menanamkan nilai-nilai religius tersebut ke SD IT Alkaffah Binjai. Latar belakang untuk menanamkan nilai- nilai religius ini dapat tergambar melalui hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Alkaffah Binjai, seperti berikut ini:

“Hal yang melatar belakang dari menanamkan nilai- nilai religius pada siswa dalam membentuk karakter siswa SD IT Alkaffah Binjai yaitu kebiasaan umat muslim untuk saling mengingatkan yang dimulai dari hal kecil ataupun sepele. Seperti adab makan dan minum yang harus duduk, cara berbicara kepada orang yang lebih tua dari kita, adab ketika berpapasan dengan gurunya ketika menaiki tangga, adab ketika disekolah. Karena hal sepele tersebut biasanya tidak diberikan di materi pelajaran ataupun sekilas maka harus ditanamkan di kehidupan siswa sehari- hari. Oleh karena itu kebiasaan tersebut harus ditanamkan pada anak sejak dini agar pada saat dewasa mereka memiliki perilaku islami. Maka di SD IT Alkaffah Binjai hal yang dianggap sunnah dihukumi wajib agar membentuk karakter siswa yang baik”.

C. Penerapan pemberian tugas disertai umpan balik pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan nilai religius siswa di SD IT Alkaffah Binjai

Penerapan pemberian tugas disertai umpan balik pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan nilai religius siswa di SD IT Alkaffah Binjai. Pemberian tugas adalah salah satu metode mengajar secara individual dengan cara penyajian bahan pelajarannya yaitu guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar mengajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajarinya serta dapat memotivasi siswa dengan baik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang maksimal sehingga menimbulkan ketekunan dan kecintaan serta kerja keras untuk mencapai hasil belajar itu tanpa merasakan adanya tekanan dari pihak manapun. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Jaka Ragil Daulay, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Pemberian tugas adalah cara memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat termotivasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tugas-tugas yang di berikan itu seperti, tugas mendemonstrasikan cara wudhu, tayammum dan mandi wajib, shalat fardhu, shalat berjamaah, shalat sunnah serta macam-macam sujud dan tugas menyelesaikan soal-soal”.

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat simpulkan bahwa penerapan pemberian tugas adalah guru memberikan berbagai bentuk tugas kepada peserta didiknya dengan tujuan guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah pemberian tugas tersebut dan motivasi peserta didik pun dapat diukur melalui pemberian tugas itu. Strategi pemberian tugas dalam proses pembelajaran dianggap sangat penting khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pemberian tugas memberikan peluang besar untuk memotivasi siswa dalam belajar. Adapun hasil observasi dan wawancara penulis tentang strategi pemberian tugas dalam memotivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD IT Alkaffah Binjai sebagai berikut:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai: Memperjelas tujuan yang ingin dicapai sangatlah penting bagi peserta didik, dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka timbul gairah dan motivasi untuk terus belajar (Roestiyah, 2017). Pendidik mengarahkan dan mengembangkan hingga dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan di SD IT Alkaffah Binjai bahwa dalam proses pemberian tugas, guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai siswa setelah mengerjakan tugas sehingga motivasi belajarnya meningkat. Tujuan yang ingin dicapai adalah memperluas pengetahuan dan keterampilan, mampu bertanggung jawab sendiri serta mendapatkan nilai yang maksimal.
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan mengusahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup, segar, terbebas dari rasa tegang. Pendidik harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satunya dengan cara sekali-kali melakukan hal-hal yang lucu supaya peserta didik tidak bosan selain itu guru juga dapat melakukan beberapa game yang mendidik dan membangkitkan ingatan peserta didik terutama yang berhubungan dengan pembelajaran Agama Islam.
3. Memberi penilaian Seorang pendidik dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Penilaian merupakan kemampuan terpenting dalam evaluasi pembelajaran. Berdasarkan penilaian itulah seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh para peserta didiknya. Guru juga harus mengetahui kompetensi dasar apa saja yang telah dikuasai oleh peserta didik dan segera mengambil tindakan perbaikan ketika terjadi nilai peserta didiknya lemah atau kurang sesuai dengan harapan. Penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan yang dicapai oleh guru selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai religius siswa di SD IT Alkaffah Binjai: SD IT Alkaffah Binjai berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam mendidik siswanya sehingga memudahkan pelaksanaan untuk menanamkan nilai-nilai religius tersebut ke SD IT Alkaffah Binjai. Di SD IT Alkaffah Binjai menerapkan kawasan syar'i dalam berpakaian maka hal tersebut semua pihak yang terlibat dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa Di SD IT Alkaffah Binjai harus memberikan teladan yang baik dalam berpakaian. Misalnya saja wali santri ketika memiliki urusan ke sekolah seperti membayar administrasi anaknya jika ditemukan memakai pakaian yang tidak tertutup maka tidak dilayani oleh pihak sekolah maka mereka diminta kembali kerumah untuk berganti pakaian yang lebih syar'i seperti memakai pakaian yang tertutup dan menggunakan jilbab.
2. Memantau pekerjaan/tugas yang sedang berlangsung: Pemantauan pada saat pengerjaan tugas yang sedang berlangsung dianggap sangat perlu dilakukan karena membuat peserta didik merasa terawasi supaya dalam mengerjakan tugas peserta didik tertib dan tidak melakukan kecurangan.
3. Umpan balik tugas kepada peserta didik: Dalam memberikan umpan balik kepada anak-anak adalah menampilkan pekerjaan yang baik. Jangan membuat standar "baik" begitu ketat sehingga beberapa anak tidak pernah bisa memenuhi standar tersebut. Usaha dan kemajuan mungkin merupakan kriteria yang lebih sesuai

DAFTAR PUSTAKA

- abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: A. Pressido (Ed.)).
- Alimuddin. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Agama Islam Melalui Metode Penugasan Dan Resitasi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Balikpapan. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan*, 2(1), 11–21.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Gunarto. (2018). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Bandung: Unissula Press).
- Helmiati. (2017). *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Press).
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian* (Bandung: Gunadarma).
- Khoiriyah, N. F. (2022). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi Dan Partisipasi Belajar Pai-Bp Di Upt Sd Negeri Gunung Gede 04 Blitar. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kurniawan, A., Noflidaputri, R., Supriyadi, A., Rahman, A. A., Arrobi, J., Arissandi, F., Sianipar, D., & Indriyati, C. (2020). *Metode Pembelajaran Di Era Digital* (Jakarta: PT. Global).
- Kurniawati, I. (2018). Pemberian Tugas Berbasis Portofolio (Studi Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Viii G Smp N 30 Semarang). In *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Lahmi, K. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Metode Tugas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smpn 19 Kota Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (Iain).
- Lestari, S. P. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai Ii Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas. In *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Mubarok, M. H. A. (2020). Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pai Di Smkn 29 Blok M Jakarta. In *Skripsi*. Nstitut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an.
- Muslimah. (2021). *Nilai Religious Culture Di Lembaga Pendidikan* (Aswaja Pre).
- Nurhasanah, S. (2018). *Strategi Pembelajaran* (Semarang: Ikapi).